

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara persepsi profesi guru (X1) terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru (Y). Dengan nilai *T statistics* sebesar $10.504 > T\text{-tabel } 1.96$. Serta nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki persepsi profesi guru yang tinggi, maka mahasiswa pun akan memiliki intensi dalam memilih profesi guru. Artinya, jika mahasiswa kependidikan memiliki persepsi profesi guru akan menjadikan dirinya untuk berminat dan memilih profesi guru sebagai pekerjaannya, karena telah mengetahui lebih dalam tentang makna dari profesi guru melalui persepsi profesi guru yang telah ditetapkan dalam dirinya.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X2) terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru (Y). Dengan nilai *T statistics* sebesar $2.786 > T\text{-tabel } 1.96$. Serta nilai *p-value*

0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki efikasi diri yang tinggi, maka mahasiswa pun akan memiliki intensi dalam memilih profesi guru. Artinya, jika mahasiswa kependidikan memiliki sikap efikasi diri terhadap dirinya setelah selesai melaksanakan studi di perguruan tinggi pada jurusan kependidikan, maka mahasiswa kependidikan akan memilih guru sebagai profesi dengan keyakinan yang kuat pada mahasiswa dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang berkompetensi.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Lingkungan keluarga (X3) terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru (Y). Dengan nilai *T statistics* sebesar $0.145 > T\text{-tabel } 1.96$. Serta nilai *p-value* $0,885 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki Lingkungan keluarga yang rendah, maka mahasiswa pun akan memiliki intensi dalam memilih profesi guru. Artinya, jika lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa rendah tidak mendukung dan membuat mahasiswa kependidikan memilih profesi guru karena dalam lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang besar dalam memilih suatu profesi dan mahasiswa mendapatkan dukungan yang rendah dan tidak ada lingkungan keluarga menjadi seorang guru yang tidak memberikan semangat untuk memilih profesi sebagai guru.

4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Kesejahteraan guru (X2) terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru (Y). Dengan nilai *T statistics* sebesar $2.212 > T\text{-tabel } 1.96$. Serta nilai *p-value* $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki persepsi kesejahteraan guru yang tinggi, maka mahasiswa pun akan memiliki intensi dalam memilih profesi guru. Artinya, jika mahasiswa mengetahui bahwa kesejahteraan guru yang didapatkan saat ini memenuhi dalam hidupnya, dengan gaji, tunjangan yang sesuai, keamanan kerja yang terjamin, dan kesempatan untuk maju dalam berkarir, maka mahasiswa akan berminat dan memilih guru sebagai profesi karena kesejahteraan guru akan menjadikan salah satu acuan mahasiswa untuk memilih profesi guru.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara *altruistic* (X2) terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru (Y). Dengan nilai *T statistics* sebesar $2.119 > T\text{-tabel } 1.96$. Serta nilai *p-value* $0,035 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki sikap *altruistic* yang tinggi, maka mahasiswa pun akan memiliki intensi dalam memilih profesi guru. Artinya, jika mahasiswa kependidikan memiliki sikap *altruistic* dalam dirinya dengan merasakan suatu perasaan yang sama terhadap sesuatu yang dirasakan orang lain, seperti contoh mahasiswa memiliki rasa ingin

membantu, memberikan ilmu yang telah dimiliki dan ingin membuat semua orang mendapatkan pendidikan yang layak, maka mahasiswa kependidikan akan memilih guru sebagai profesi. Hal ini berpengaruh saat seorang mahasiswa akan memulai memilih guru sebagai profesi dengan memiliki rasa empati, perhatian, dan rela berkorban yang tinggi akan pada dirinya untuk orang lain.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru adalah persepsi profesi guru, efikasi diri, kesejahteraan guru dan *altruistic*. Nilai-nilai yang mempengaruhinya terbilang signifikan dan positif. Dengan ini, terdapat 1 variabel yang tidak mempengaruhi intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memilih profesi guru adalah lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang mempengaruhinya terbilang tidak signifikan dan negatif.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori-teori tentang intensi atau minat dalam memilih profesi sebagai guru, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan intensi atau minat dalam memilih profesi sebagai guru di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1. Implikasi Teoritis

- a. Persepsi profesi guru berpengaruh terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pengukuran persepsi guru menggunakan tiga indikator menurut (Mubasiroh et al., 2017), (Ardyani & Latifah, 2014), dan (Wahyuni & Setiyani, 2017) yang meliputi hak dan kewajiban guru, peran guru, dan kompetensi guru. Hasil penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya oleh (Mubasiroh et al., 2017), (Wahyuni & Setiyani, 2017), (Bakar et al., 2014) bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pada penelitian ini, hasil yang menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada instrumen X1 pada indikator peran guru, yang memiliki nilai sebesar 33.97% dengan pernyataan Saya sudah memiliki minat untuk memilih jurusan kependidikan sejak pertama minat melanjutkan keperguruan tinggi. Artinya bahwa, mahasiswa sudah memiliki minat saat sebelum melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di universitas yaitu untuk memilih jurusan kependidikan untuk berprofesi sebagai guru.
- b. Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pengukuran efikasi diri menggunakan tiga indikator menurut (Bandura, 2009), (Wahyuni & Setiyani, 2017), dan (Septiara & Listiadi, 2019) yang meliputi *level*, *strength*, dan *generality*. Hasil penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya oleh (Septiara & Listiadi, 2019), (Aini, 2018), (Astarini & Mahmud, 2015)

bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pada penelitian ini, hasil yang menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada instrumen X2.5 pada indikator *generality*, yang memiliki nilai sebesar 33.80% dengan pernyataan saya yakin dapat melaksanakan setiap tugas yang diberikan. Artinya bahwa, mahasiswa memiliki keyakinan untuk melaksanakan setiap tugas yang diberikan untuk dapat menyelesaikannya dengan baik. Contohnya adalah tugas dalam membuat administrasi seperti menyusun RPP, silabus, prota, prosem.

- c. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pengukuran lingkungan keluarga menggunakan tiga indikator menurut (Wahyuni & Setiyani, 2017), (Sari, 2018), dan (Wildan et al., 2016), yaitu yang cara mendidik, latar belakang keluarga, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni & Setiyani, 2017), (Ardyani & Latifah, 2014), (Yusman & Ashar, 2019), (Valentin et al., 2019) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pada penelitian ini, hasil yang menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada instrumen X3.2 pada indikator dukungan orang tua, yang memiliki nilai sebesar 34.01% dengan pernyataan saya memutuskan untuk memilih jurusan kependidikan di universitas dengan mendapat dukungan dari keluarga untuk memilih profesi sebagai guru. Artinya

bahwa, mahasiswa memutuskan memilih jurusan kependidikan dengan dukungan dari orang tua dan keluarga yang positif, dengan melihat keluarga yang telah bekerja berprofesi sebagai guru.

- d. Kesejahteraan guru berpengaruh terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pengukuran kesejahteraan guru menggunakan tiga indikator menurut (Nande & Amrin, 2018), (Astarini & Mahmud, 2015), (Kulla, 2017), yaitu gaji, tunjangan, keamanan kerja, dan kesempatan untuk maju. Hasil penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya oleh (Ardyani & Latifah, 2014), (Putri et al., 2018), (Oktaviani & Yulianto, 2015) bahwa kesejahteraan guru berpengaruh positif terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pada penelitian ini, hasil yang menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada instrumen X4.6 pada indikator keamanan kerja, yang memiliki nilai sebesar 26.17% dengan pernyataan guru berhak mendapatkan keamanan bekerja di setiap sekolah atau instansi kependidikan tempat bekerja. Artinya bahwa, mahasiswa sudah mempertimbangkan mengenai keamanan kerja disekolah saat memilih profesi guru, untuk meningkatkan kepercayaan bahwa kesejahteraan guru wajib didapatkan oleh semua guru.
- e. *Altruistic* berpengaruh terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pengukuran *altruistic* menggunakan tiga indikator menurut (Ratih Dewi, 2017), (Arifin, 2015), (Hidayati, 2016), yaitu empati, rela berkorban, perhatian. Hasil penelitian ini menegaskan

penelitian sebelumnya oleh (Padhy et al., 2015), (Balyer & özcan, 2014), (Tomšik, 2019) bahwa kesejahteraan guru berpengaruh positif terhadap intensi atau minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Pada penelitian ini, hasil yang menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada instrumen X5.5 pada indikator empati, yang memiliki nilai sebesar 34.73% dengan pernyataan saya mersa bersalah apabila tidak memberikan pembelajaran terbaik kepada anak didik. Artinya bahwa, mahasiswa sikap empati yang tinggi untuk selalu memberikan pelajaran dan pendidikan terbaik kepada anak didik, sehingga minat mahasiswa untuk memilih dan berminat pada profesi guru akan semakin kuat.

- f. Intensi memilih profesi guru menggunakan tiga indikator menurut (Nasrullah et al., 2018), (Astarini & Mahmud, 2015), (Agustian, 2015), yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Pada penelitian ini, hasil yang menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada instrumen Y1 pada indikator kognisi, yang memiliki nilai sebesar 33.50% dengan pernyataan. Saya memahami bahwa guru memiliki peran tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan nilai-nilai kehidupan. Artinya bahwa, mahasiswa memiliki minat pada profesi guru dengan memiliki sikap kognisi, yaitu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperhatikan sesuatu yang sering dipelajari, jadi mahasiswa melihat dan mempelajari yang telah diajarkan oleh dosen ketika menumpuh pendidikan di perguruan tinggi, yang dimana tidak hanya memberikan ilmu

pengetahuan, tetapi juga memberikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk:

- a. Memberikan materi pembelajaran yang lebih pada teori dan praktik pada mata kuliah kependidikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa kelak saat menjadi guru profesional dan meningkatkan keinginan mahasiswa kependidikan untuk memilih berprofesi sebagai guru dari profesi yang lainnya.
- b. Membuat kerjasama dengan orang tua mahasiswa untuk membantu mahasiswa untuk lebih yakin dan berminat untuk memilih guru sebagai profesi yang akan dijalani pada masa depan.
- c. Meningkatkan minat mahasiswa untuk lebih percaya diri, yakin, dan berkompentensi untuk menjadi seorang guru, sesuai dengan pilihannya dalam menjalankan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada jurusan kependidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan sehingga diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya seperti yang disebutkan berikut ini:

1. Penelitian hanya dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi dan Administrasi pada mahasiswa kependidikan, sehingga kurang representatif menjadikan tidak dapat mencakup banyak

populasi dalam kampus yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang mencetak lulusan untuk menjadi seorang guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi atau minat mahasiswa memilih guru dalam penelitian ini hanya terdiri dari 5 variabel yaitu, persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, kesejahteraan guru, dan *altruistic*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, pemahaman, dan anggapan yang berbeda tiap responden, dan faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian dapat dilakukan pada beberapa universitas yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga keguruan (LPTK), untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam dan dapat menunjukkan bahwa pada universitas LPTK mahasiswa berminat untuk menjadi seorang guru.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa faktor lain diluar faktor yang telah peneliti teliti, agar membuktikan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi beberapa faktor menunjang untuk memengaruhi mahasiswa kependidikan dalam memilih guru sebagai profesi.

3. Dalam proses pengambilan informasi dan data dapat menambahkan metode lain seperti wawancara dan dokumentasi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat sehingga bisa lebih memahami tiap jawaban responden.